



# LAPORAN KINERJA INTERIM TAHUN 2024



## LAPORAN KINERJA

Triwulan I 2024



2024

Loka POM di Kota Balikpapan

Contact Us



Lokapom.balikpapan@gmail.com



0881-5445-500

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Loka POM di Kota Balikpapan dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk Triwulan I tahun anggaran 2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2024 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan I merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan I yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan I.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan

kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka Pengawas Obat



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	4
HIGHLIGHT .....	5
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	9
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LATAR BELAKANG .....	12
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI .....	13
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	14
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	15
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS .....	16
1.6 ISU STRATEGIS .....	22
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	
2.1 RENCANA STRATEGIS .....	25
2.2 PERJANJIAN KINERJA .....	28
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	
3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN KE I TAHUN 2024 .....	33
3.2 REALISASI ANGGARAN .....	103
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 KESIMPULAN .....	101
4.2 SARAN .....	104
LAMPIRAN .....	106

## HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN TRIWULAN I 2024

### KOORDINASI LINTAS SEKTOR PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan tiga pilar penting dalam pengawasan yaitu



Pemerintah, Pelaku Usaha dan Masyarakat. Untuk itu, Loka POM di Kota Balikpapan melakukan koordinasi lintas sektor mengenai pengawasan obat dan makanan dengan Kepolisian Resor Kota Balikpapan dan Dinas Kesehatan Kota Balikpapan (09/01/2024). Koordinasi ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengawasan obat dan makanan khususnya di Kota Balikpapan. Hal ini penting dengan tujuan adanya komunikasi yang efektif melalui pertukaran informasi dan isu aktual di lapangan, dan terselenggaranya langkah sinergis dalam rangka penegakan hukum di bidang obat dan makanan.

### DUTA UMKM PANGAN OLAHAN LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

Loka POM di Kota Balikpapan memberikan penghargaan kepada salah satu UMKM di Kota Balikpapan yang memiliki semangat tinggi dan mampu mengajak UMKM lainnya untuk menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik pada produk yang diproduksi (31/01/2024). Ibu Rina Kartika Dewi selaku pimpinan Pangan Olahan Singkong Geboy hadir sebagai Duta UMKM Pangan Olahan Loka POM di Kota Balikpapan. Dalam sambutan singkatnya, Ibu Rina menyampaikan terima kasih kepada Loka POM di Kota Balikpapan atas bimbingan dan dukungan melalui inovasi Jempolan, Jemput Bola Loka POM di Kota Balikpapan. Diharapkan melalui penunjukkan Duta UMKM Pangan Olahan di Kota Balikpapan ini dapat meningkatkan penyebaran informasi mengenai inovasi Jempolan sehingga UMKM yang memiliki penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik akan semakin meningkat.



## SEHAT POUND FIT PERINGATAN HUT ke-23 BPOM RI

Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan kegiatan kampanye CEK KLIK (Kemasan, Label, Ijin edar, dan Kedaluwarsa) dan BPOM Mobile melalui senam Pound Fit dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-23 BPOM RI di Living Plaza Kota Balikpapan (03/02/2024).



Kegiatan ini juga dihadiri oleh Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, Bea Cukai Balikpapan, Badan Narkotika Nasional Kota Balikpapan, Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kota Balikpapan, Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, Politeknik Nusantara, Pimpinan Gabungan Pengusaha Farmasi Kota Balikpapan, Perwakilan Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Balikpapan, Perwakilan Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia Kota Balikpapan, Rumah BUMN Kota Balikpapan dan sekitar seratus orang peserta Pound Fit. Dalam sambutan Kepala Loka POM di Kota Balikpapan disampaikan kampanye CEK KLIK (Kemasan, Label, Ijin edar, dan Kedaluwarsa) dan manfaat penggunaan BPOM Mobile. Kegiatan juga dimeriahkan dengan hadirnya beberapa UMKM pangan olahan dan kosmetik yang sudah memiliki izin edar BPOM. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat

mengenai aplikasi BPOM Mobile dan manfaat CEK KLIK sebelum berbelanja serta memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun BPOM RI.



## PENGHARGAAN APOTEK AKTIF EDUKASI RESISTENSI MIKROBA

Plt. Kepala Badan POM RI, Dra. Lucia Rizka Andalucia, Apt., M.Pharm, MARS memberikan penghargaan kepada Apotek Hana Farma Balikpapan yang berperan dalam melakukan layanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terutama dalam edukasi Resistensi Mikroba (AMR) di Jakarta (04/02/2024). Kota Balikpapan patut bangga memiliki Apotek Hana Farma yang aktif dalam mengedukasi masyarakat Balikpapan mengenai resistensi mikroba dan memiliki pengelolaan obat yang baik. Penyerahan penghargaan kepada apotek ini merupakan salah satu rangkaian acara dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Badan POM RI ke-23. Diharapkan dengan memberikan penghargaan ini akan meningkatkan semangat dan konsistensi Apotek dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terutama mengenai resistensi mikroba dan giat buang sampah obat.



### **KUNJUNGAN BELAJAR SMK KESEHATAN AIRLANGGA KOTA BALIKPAPAN**

Loka POM di Kota Balikpapan bersinergi bersama SMK Kesehatan Airlangga Kota Balikpapan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam kunjungan siswa SMK Kesehatan Airlangga Kota Balikpapan (15/02/2024). Kunjungan belajar ini dalam rangka memberikan pengetahuan kepada siswa siswi mengenai tugas pokok dan fungsi Badan POM khususnya Loka POM di Kota Balikpapan. Siswa siswi yang hadir terbagi dalam dua sesi pertemuan dan diberikan materi melalui presentasi serta berkeliling kantor Loka POM di Kota Balikpapan.



### **MOBILKU CEPAT PANGAN JAJANAN TAKJIL PASAR RAMADHAN**

Loka POM di Kota Balikpapan melakukan sampling dan pengujian terhadap pangan jajanan takjil ramadhan di Kota Balikpapan bersama Walikota Balikpapan (19/03/2024). Sampling dan pengujian sampel dilakukan juga bersama Kepala Dinas Kesehatan Kota Balikpapan dan jajaran Pemerintah Kota Balikpapan di pasar Ramadhan Klandasan dan Balikpapan Permai (sebelah BNI). Sampel yang diuji antara lain bihun, teri, pisang ijo, es buah, agar-agar dan lain-lain. Pengujian dilakukan secara sederhana menggunakan tes kit. Dari 26 sampel yang diuji tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti Rhodamin B, Methanyl Yellow, Formalin dan Boraks.

### **SALOME OMA HASIL INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN**

Dalam rangka mempublikasikan kepada masyarakat mengenai hasil pelaksanaan Pengawasan Pangan Rutin Khusus serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keamanan pangan, Loka POM di Kota Balikpapan memiliki program Salome Oma (Santai Ngobrol Rame-rame Obat dan Makanan) yang dilaksanakan dalam Talkshow Dialog Interaktif melalui on air Onix Radio 88.7 Fm dengan tema Hasil Pengawasan Pangan Rutin Khusus Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2024 / 1445 H.



Narasumber talkshow dari Loka POM di Kota Balikpapan oleh Gerson Pararak, S.Si, Apt., M.H selaku Kepala Loka POM di Kota Balikpapan menyampaikan bahwa Loka POM di Kota Balikpapan melakukan pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat dari peredaran pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, khususnya menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2024/1445 H, yang berfokus kepada pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, dan rusak (kemasan penyok, kaleng berkarat, dan lain-lain) pada sarana peredaran pangan (importir/distributor, toko, supermarket, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parcel) yang dijual secara offline maupun online dan pangan takjil buka puasa. Pengawasan juga dilakukan bersama dengan lintas sektor yaitu Walikota, Dinas Kesehatan Kota Balikpapan dan lintas sektor lain.



Kegiatan talkshow ini diikuti oleh masyarakat di Kota Balikpapan yang mendengarkan melalui saluran Radio Onix 88.7 FM atau siaran langsung melalui kanal youtube Onix Radio. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai keamanan dan mutu produk pangan olahan yang beredar di Indonesia serta klarifikasi terhadap isu yang tengah hangat beredar.

### **Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H**

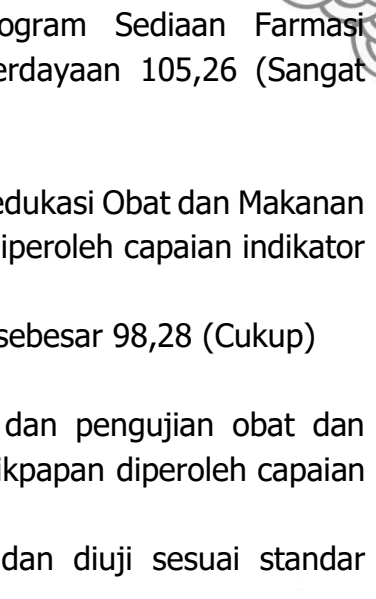
Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan intensifikasi pengawasan pangan dalam rangka Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H/2024 M (04/04/2024). Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan intensifikasi bersama Pemerintah Kota Balikpapan dan Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. Sarana diperiksa dengan melakukan pengamatan lapangan dan wawancara pelaku usaha. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu produk pangan khususnya pada parcel lebaran Hari Raya Idul Fitri yang ada di Kota Balikpapan.

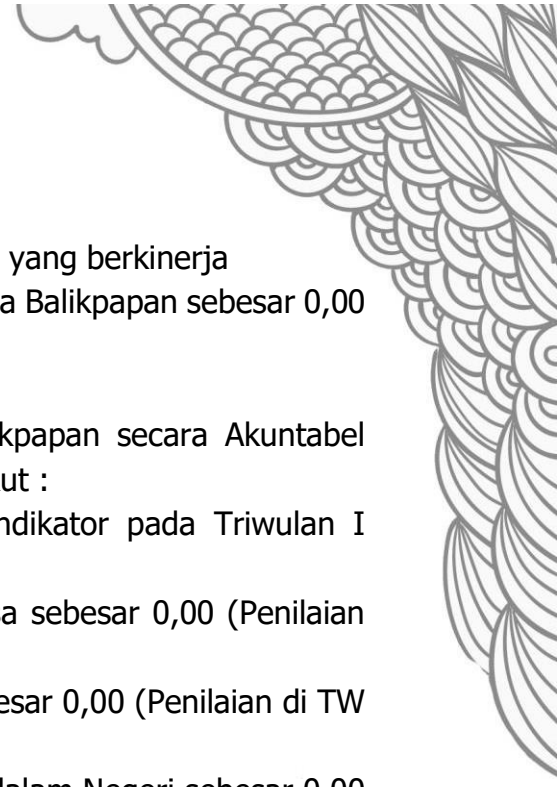


## Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2020-2024, terdapat 10 sasaran strategis kegiatan dengan 26 indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan. Adapun hasil capaian sasaran pada Triwulan I pada masing masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
  - Presentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 101,42% (Sangat Baik)
  - Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 110,74 (Sangat Baik)
  - Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 103,41 (Sangat Baik)
  - Presentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 78,75 (Cukup)
  
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
  - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sebesar 50 (Kurang)
  - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 104,58 (Sangat Baik)
  - Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 100 (Baik)
  - Presentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 66,67 (Kurang)
  - Presentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 110,39 (Sangat Baik)
  - Indeks Pelayanan Publik (dinilai pada akhir tahun)
  - Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 100 (Baik)

- 
- Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan 105,26 (Sangat Baik)
  3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
    - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 98,28 (Cukup)
  4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
    - Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 89,25 (Cukup)
    - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 109,67 (Sangat Baik)
  5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
    - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 110 (Sangat Baik)
  6. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
    - Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 100,00 (Sangat Baik)
  7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
    - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT (Penilaian di TW IV)
  8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
    - Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 120,00 (Sangat Baik)
    - Nilai AKIP UPT sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
    - Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)

- 
9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja
    - Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
  
  10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
    - Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Indikator pada Triwulan I sebesar 108,74 (Sangat Baik)
    - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
    - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
    - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)

Realisasi anggaran Triwulan I pada tahun 2024 sebesar Rp. 1.055.293.212,-, atau terealisasi sebesar 17,83%, dari total pagu anggaran Rp. 5.919.745.000,-

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kota Balikpapan, diawali dengan menyusun rencana Kerja (Performance Plan) yang kemudian dievaluasi melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (Performance Accountability Report)

Tujuan penyusunan laporan kinerja Loka POM di Kota Balikpapan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di Tahun 2023 dan memperbaiki kinerja Loka POM di Kota Balikpapan ke arah yang lebih baik dimasa mendatang.

## 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi/distribusi Obat dan Makanan dan/atausarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Kedudukan dari Loka POM di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut :

1. Loka POM di Kota Balikpapan adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM
2. Loka POM di Kota Balikpapan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Loka POM di Kota Balikpapan dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya yaitu Deputi 4 Bidang Penindakan
4. Loka POM di Kota Balikpapan dipimpin oleh seorang Kepala

Mulai tahun 2021, Loka POM di Kota Balikpapan telah ditetapkan menjadi satker mandiri berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 Tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan. DIPA sudah terpisah dari Balai Besar POM di Samarinda dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran.

### 1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM menjadi dasar pembentukan 40 Loka POM di Seluruh Wilayah Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan resmi beroperasi sekitar Bulan Agustus 2018. Berkantor di Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan hanya mengawasi satu wilayah yaitu Kota Balikpapan dengan Struktur Organisasi berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Balikpapan



Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM dijelaskan mengenai tugas dari Loka POM sebagai salah satu UPT BPOM. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan menggunakan test kit, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### **1.4. Aspek Strategis Organisasi**

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis dari BPOM dalam melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2022-2024. Dalam

kegiatan operasionalnya terdapat 4 (empat) kegiatan utama yang dilakukan Loka POM di Kota Balikpapan dalam melaksanakan pengawasan, antara lain:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre- market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan.

## 1.5. Analisis Lingkungan Strategis

### 1.5.1. Internal

#### 1.5.1.1. Sumber Daya Manusia

Pada awal tahun 2023 jumlah pegawai Loka POM di Kota Balikpapan berjumlah 14 orang PNS aktif, 3 orang PPPK dan 6 orang outsourcing yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan. Maka jumlah PNS/PPPK aktif menjadi 17 orang.

Tabel 1.1 Sebaran Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

No.	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Tata Usaha	2
3.	Pengujian	2
4.	Pemeriksaan	6
5.	Penindakan	3
6.	Infokom	3
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

Tabel 1.2 Seluruh Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	14
2.	PPPK	3
3.	Sopir	1
4.	Satpam	2
5.	Tenaga Kebersihan	1
6.	Tenaga Administrasi	2
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Selain jumlah pegawai sesuai dengan SK ASN, Loka POM di Kota Balikpapan juga mengangkat pegawai outsourcing sebagai tambahan pegawai sebanyak 6 orang pegawai non teknis yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan.

#### 1.5.1.2. Anggaran

Mulai tahun 2021, Loka POM di Kota Balikpapan telah ditetapkan menjadi Satuan Kerja Mandiri. Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.690471/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar 5.919.745.000,- (Lima Miliar Sembilan Ratus Sembilan belas juta tujuh ratus empat puluh lima ribu rupiah).

#### 1.5.1.3. Sarana Prasarana

Loka POM di Kota Balikpapan berdiri di atas tanah seluas 578 m2 dengan luas bangunan 184 m2 bertempat di Gedung pinjaman eks KORPRI Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kota Balikpapan. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan adalah pinjam pakai.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Loka POM di Kota Balikpapan

diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Loka POM di Kota Balikpapan dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan

operasional berupa 2 (dua) unit mobil yaitu 1 (satu) mobil jabatan dengan status sewa dan 1 (satu) mobil laboratorium keliling.

Untuk menunjang pekerjaan Loka POM di Kota Balikpapan peralatan pengolah data seperti Laptop, PC, printer, scanner, jaringan internet dan penambahan daya listrik dari PLN yang awalnya hanya 5.500 VA dan sudah dinaikkan menjadi 10.600 VA. Sarana komunikasi yang dimiliki Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- Hotline Kantor : 0542-8793168
- Hotline ULPK : 0857 3135 0104
- Sosial Media
  - a. Instagram : @lokapombalikpapan (status aktif)
  - b. Twitter : @Lokapombpn (status aktif)
  - c. Youtube : Loka POM Balikpapan (status aktif)

### **Status Kepemilikan Tanah**

Kantor Loka POM di Kota Balikpapan yang terletak di Jl. Telaga Sari No.72 RT 37 Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan memiliki status Pinjam Pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan untuk digunakan dengan Perjanjian Pemanfaatan Barang Milik Daerah antara Pemerintah Kota Balikpapan dengan Loka POM di kota Balikpapan tentang Pinjam Pakai Tanah dan Bangunan Milik Pemerintah Kota Balikpapan No: 032 /17/BPKD dan No: PR 07.06.153.19.0206 yang ditandatangani pada tanggal 2 Januari 2019 dengan periode sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2023. Telah dilakukan koordinasi terkait permohonan perpanjangan pinjam pakai kepada Pemerintah Kota Balikpapan dan secara lisan disampaikan bahwa permohonan perpanjangan pinjam

pakai gedung bangunan kantor telah disetujui oleh Pemerintah Kota Balikpapan. Pemerintah Kota Balikpapan belum menyampaikan Surat Keputusan terkait persetujuan perpanjangan pinjam pakai Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor KEP-155/KN/2023 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara Eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tanggal 30 Oktober 2023 dan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara Eks Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang telah Ditetapkan Status Penggunaan Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor BA-232/KN/2023 Tanggal 20 November 2023, telah dilakukan Penetapan Status Penggunaan (PSP) tanah dari Kementerian Keuangan dengan lokasi tanah seluas 11.000 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Kompleks Perumahan Bangun Reksa Asri Blok CK, Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Batu Ampar, Kec Balikpapan Utara, Kota Balikpapan.

## **1.5.2. Eksternal**

### **1.5.2.1. Kondisi Geografis dan Demografis**

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di Kota Balikpapan yaitu Loka POM di Kota Balikpapan. Dengan pembagian wilayah kerja sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Cakupan Pengawasan di Kota Balikpapan**

UPT	Jumlah Kecamatan	Cakupan Kerja (Kecamatan)
Loka POM di Kota Balikpapan	6	Balikpapan Selatan, Balikpapan Kota, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Barat

Tabel 1.1 Cakupan Wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan

### 1. Luas Wilayah Kerja (km<sup>2</sup>)

Kota Balikpapan terdiri dari 6 Kecamatan dan 34 Kelurahan dengan luas wilayah darat 511,01 km<sup>2</sup> dengan kecamatan Balikpapan Barat merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan Balikpapan Tengah merupakan kecamatan dengan wilayah terkecil, Luas Pengelolaan Laut 160,10 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 695.287 jiwa. Jumlah sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diawasi sebanyak 4.037 sarana. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi Loka POM di Kota Balikpapan untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Dengan keterbatasan sumber

daya terutama sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan banyaknya sarana yang perlu untuk dilakukan pengawasan maka cakupan

pengawasannya tidak maksimal, oleh karena itu perlu strategi dalam menetapkan kegiatan yang lebih prioritas sehingga hasil pengawasan dapat memberikan daya ungkit tinggi dan maksimal.

## 2. Data Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Balikpapan

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah Darat (Km <sup>2</sup> /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Balikpapan Selatan	7	38,81
Balikpapan Kota	5	11,10
Balikpapan Timur	4	119,16
Balikpapan Tengah	6	10,83
Balikpapan Barat	6	192,88
Balikpapan Utara	6	138,24

Tabel 1.2 Data Luas Wilayah per Kecamatan dan Jumlah Kelurahan di Kota Balikpapan

### 1.5.2.2. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Balikpapan mencatat total sebanyak 4037 sarana yang menjadi sasaran pengawasan dengan rincian sebagai berikut:

Nama Sarana	Jumlah
Industri Farmasi	0
Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana khusus (Unit Tranfusi Darah, Radiofarmaka, Lab. Sel Punca)	1
Industri Obat Tradisional (IOT)	0
Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA)	0
Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0
Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0
Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	0

Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0
Industri Kosmetik	5
Industri Pangan	19
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	2.437
Pedagang Besar Farmasi	20
Apotek	250
Toko Obat	87
Instalasi Sediaan Farmasi/Instansi Farmasi Pemerintah (IFP)	1
Rumah Sakit	15
Puskesmas	27
Klinik	131
Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0
Kantor Kesehatan Pelabuhan	1
Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	145
Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	15
Fasilitas Distribusi Kosmetik	256
Klinik Kecantikan	25
Pangan Olahan	602
<b>JUMLAH</b>	<b>4037</b>

Tabel 1.3 Sasaran Pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

### 1.6. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi

Loka POM di Kota Balikpapan sebagai UPT BPOM dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2022-2024

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Balikpapan perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

## **I. Isu Internal**

Adapun isu internal yang terjadi di Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- a. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam sistem pelaporan SIPT di Loka POM di Kota Balikpapan.
- b. Proses penyidikan masih dibantu oleh PPNS bidang penindakan Balai Besar POM di Samarinda
- c. Kompetensi ASN perlu ditingkatkan sehingga diperlukan pelatihan untuk petugas pada masing-masing fungsi menyesuaikan kebutuhan kompetensi fungsi tersebut.
- d. Penerapan dari pelatihan kurang maksimal karena banyak pelatihan yang dilakukan secara bersamaan secara daring.
- e. Gedung kantor masih berstatus pinjam pakai
- f. Anggaran belanja modal dipotong untuk refocusing dan realokasi belanja K/L.

## **II. Isu Eksternal**

Adapun isu eksternal yang terjadi di Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- a. Isu hoax tentang obat dan makanan mudah menyebar di masyarakat yang menjadi tantangan Loka POM di kota Balikpapan untuk meluruskan dan mengedukasi masyarakat terhadap isu-isu obat dan makanan yang beredar.
- b. Permintaan masyarakat terhadap obat tradisional mengandung BKO dan kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya masih cukup tinggi. Hal tersebut menjadi tantangan Loka POM di Kota Balikpapan untuk selalu mengedukasi masyarakat tentang memilih obat dan makanan yang aman dan berkualitas serta menjadi tantangan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan ilegal.
- c. Maraknya penjualan pangan yang mengandung bahan berbahaya di pasar.
- d. Akses perdagangan bebas menyebabkan beredarnya produk-produk ilegal dan/atau substandar ke pasar dalam negeri. Hal tersebut dapat beresiko. Semakin beragamnya modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan termasuk penggunaan teknologi (informasi, produksi dan lain-lain). Hal ini menjadi tantangan untuk pengawasan sarana dan produk Obat dan Makanan yang dilakukan menjadi semakin rinci dan mendalam.
- e. Perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan konsumsi Obat dan Makanan. Peningkatan peredaran Obat dan Makanan diiringi dengan

kemajuan teknologi sehingga meningkatkan peredaran obat dan makanan secara daring di Kota Balikpapan. Hal ini menjadi tantangan Loka POM di Kota Balikpapan untuk selalu meningkatkan pengawasan peredaran obat dan makanan secara daring dan luring. Kewenangan dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kota Balikpapan tidak dapat berjalan sendiri dan membutuhkan dukungan dari lintas sektor. Sinergitas dan koordinasi serta kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sesuai Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 Rencana Strategis**

##### **RENCANA STRATEGIS 2020-2024**

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Startegis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020- 2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia.

Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020- 2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan

meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2022-2024 akan disusun mengacu pada Renstra BPOM 2020-2024 dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM sebagaimana Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Tahun 2020 14 Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Loka POM di Kota Balikpapan bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2022-2024 yaitu:

#### **VISI BPOM**

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

#### **MISI BPOM**

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

### **TUJUAN BPOM**

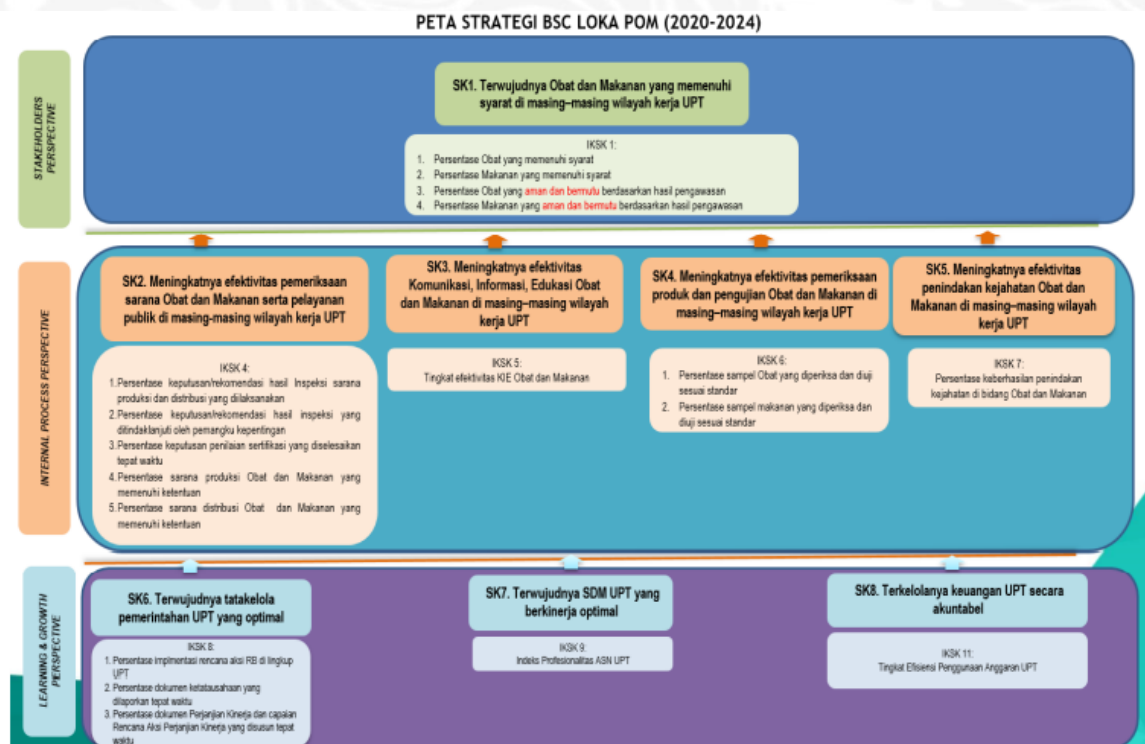
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang

kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam periode waktu 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Loka Pengawas Obat dan Makanan, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Balikpapan



## 2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2024 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan komitmen antara Kepala Loka POM di Kota Balikpapan sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala

Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2024.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2022 – 2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2024 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2024. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

No.	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,60
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,30
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,70
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00


publik di masing masing wilayah kerja UPT	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,00	
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84,00	
	6	Indeks Pelayanan Publik	3,55	
	7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	
	8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95,00	
	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00
		3	Nilai AKIP UPT	74,29
		5	Nilai Pengelolaan Kearsipan	63,36

9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,08
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,82
		2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00
		3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69,00
		4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2024. Target pada RKT tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2024 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2024. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kota Balikpapan sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kota Balikpapan) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance Simetris* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024  
Loka POM di Kota Balikpapan

 <b>RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024</b> <b>LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN</b> <b>BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</b>																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	67,614,750	
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	29,478,000	
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	22,538,250	
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	9,826,000	
2.	02 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	23,820,000	
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	28,400,000	
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75,823,000	
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	19,139,000	
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	210,374,000	
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.55	23,783,000	
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	5	20	30	40	50	60	70	80	90	100	100	53,307,000	
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	10,980,000
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	161,640,000	
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	86,372,400	
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	332,865,600	
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	15	25	35	45	55	60	65	75	85	95	100	342,642,000	
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34,700,000	
7.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90	23,783,000	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	15	25	35	45	55	65	75	85	90	95	100	3,083,457,000	
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74.29	13,318,000	
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63.36	5,115,000	
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.08	20,365,000	
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	15	25	35	45	50	55	60	65	75	80	85	89.82	40,359,000	
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	880,025,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	69	6,820,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	313,200,000
<b>Total</b>														5,919,745,000		

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja Triwulan ke I Tahun 2024

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2024, capaian kinerja sampai dengan Triwulan I tahun 2024, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

KRITERIA PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS			
Kriteria	Capaian	Keterangan	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan
Sangat Baik	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Sangat Efektif
Baik	$=100\%$	Hijau	Efektif
Cukup	$70\% \leq x \leq 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	< 70%	Merah	Tidak Efektif

Pada Triwulan I tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 10 sasaran strategis seperti pada tabel dibawah ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 10 Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan I Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian TW I	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	98,58	Cukup
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	83,51	Cukup
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	98,28	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	99,46	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	110,00	Sangat Baik
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,00	Baik
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	Belum dinilai
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal	120,00	Sangat Baik

9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja optimal	-	Belum dinilai
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	108,74	Sangat Baik

### A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah ditetapkan 10 sasaran strategis dan 26 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan I Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target Bulanan	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan	Kriteria Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	100	101.42	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	100	110.74	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	100	103.41	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	75	78.75	Cukup
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	50	50	Kurang
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	44.44	52.28	Kurang
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	50	66.67	Kurang

		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	92.73	110.39	Sangat Baik
		10	Indeks Pelayanan Publik	0	-	-	Belum dinilai
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	20	20	100	Baik
		12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105.26	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	13	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7	96.02	98.28	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	10.71	89.25	Cukup
		15	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	13.16	109.67	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	27.5	110	Sangat Baik
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	17	Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal	3	3	100	Baik
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	-	-	Belum dinilai
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal	19	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan	25	30	120	Sangat Baik
		20	Nilai AKIP UPT	0	-	-	Belum dinilai

		21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	-	-	Belum dinilai
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja	22	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan	0	-	-	Belum dinilai
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	23	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan	35	38.06	108.74	<b>Sangat Baik</b>
		24	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	-	-	Belum dinilai
		25	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	-	-	Belum dinilai
		26	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	-	-	Belum dinilai

Dari 26 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 9 Indikator kinerja dengan capaian “**Sangat Baik**”, 3 indikator kinerja capaiannya “**Baik**”, 3 indikator kinerja dengan kategori “**Cukup**”, 3 indikator kinerja capaian “**Kurang**”, dan 8 indikator kinerja yang akan dinilai pada akhir TW IV.

### Internal Process Perspective

SS1 **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan**

No	Indikator Kinerja Utama	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
<b>IKU 1</b>	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	100	101.42
<b>IKU 2</b>	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	100	110.74
<b>IKU 3</b>	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	100	103.41
<b>IKU 4</b>	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	75	78.75
<b>Nilai Pencapaian Sasaran SS 1</b>				<b>98,58</b>

Tabel 3.1.1 NPS Sasaran Strategis 1 Tahun 2024

NPS sasaran strategis 1 tahun 2024 sebesar 98,58% menggambarkan bahwa capaian kinerja dari sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan berada dikriteria “**Cukup**”

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

### 3.1 SASARAN KEGIATAN 1

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Kota Balikpapan yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu persentase obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan yang memenuhi syarat

#### 3.1.1 Presentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98,6	100	101,42	Sangat Baik

Tabel 3.1.2 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan. Obat yang tidak memenuhi syarat ditetapkan berdasarkan kriteria meliputi obat yang tidak memiliki nomor izin edar, obat kadaluarsa/rusak, obat yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase obat yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persentase obat yang tidak


memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024**



Target persentase obat yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2024 sebesar 96.8% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 100% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 101.42% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Targe t Tahu nan	Real isasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Obat yang Memenuhi Syarat</b>	98.6	100	101.42 	Tercapai/ melampaui

Tabel 3.1.3 Perbandingan Realisasi dengan target tahun pada IKU I

Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I Tahun 2024 terhadap target tahunan tahun 2024 di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan realisasi sebesar

101.42% dengan kriteria “Melampaui”

### **c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Kinerja**

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat yang diperoleh di TW I sebesar 101.42% dengan kriteria “Tercapai/Melampaui” . Capaian tersebut dikarenakan sebagian besar produk yang di sampling hasilnya memenuhi ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sampel yang Memenuhi Syarat. Adapun faktor yang menunjang peningkatan capaian ini adalah:

- Tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan Cara Pembuatan Obat yang Baik, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik.
- Tingkat kepedulian pelaku usaha untuk mengedarkan produk obat yang aman dan bermutu
- koordinasi antar petugas dan dengan balai penguji sudah baik

### **d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan**

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

#### e. Tindak Lanjut Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi kinerja TW I, tidak terdapat rekomendasi perbaikan. Namun, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala serta mempertahankan capaian antara lain:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Refreshment petugas yang baru terkait sampling	Bimtek atau diseminasi dengan tema sampling	15 Maret 2024	Diseminasi terkait sampling dan pemeriksaan	-

Tabel 3.1.4 Tindak Lanjut Rekomendasi TW I pada IKU I

#### 3.1.2 Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	100	110.74	Sangat Baik

Tabel 3.1.5 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Perhitungan persentase makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria bahwa makanan yang tidak memenuhi syarat meliputi makanan yang tidak memiliki nomor ijin edar, makanan kadaluarsa/rusak, makanan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi

syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase makanan yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persen makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024**



Target persentase Makanan yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2024 sebesar 90.3% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 100% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 110.74% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Makanan yang memenuhi syarat</b>	90,3	100	110.74 ▲	Tercapai/ melampaui

Tabel 3.1.6 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target tahun pada IKU 2

Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I Tahun 2024 terhadap target tahunan tahun 2024 di Wilayah Kerja

Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan realisasi sebesar 110.74% dengan kriteria “Melampaui”

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat yang diperoleh di TW I sebesar 110.74% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”. Capaian ini dikarenakan semua produk pangan acak yang di sampling pada triwulan I hasilnya memenuhi ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sampel yang Memenuhi Syarat. Adapun faktor yang menunjang peningkatan capaian ini adalah:

- Tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik.
- Tingkat kepedulian pelaku usaha untuk mengedarkan produk obat yang aman dan bermutu

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Berdasarkan evaluasi kinerja TW I, tidak terdapat rekomendasi perbaikan. Namun, beberapa hal yang dapat untuk mengatasi kendala serta meningkatkan capaian antara lain:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Kategori sampel setiap bulan yang seragam dengan seluruh wilayah pengujian regional kalimantan	Membuat rencana pelaksanaan sampling dengan cara menyamakan kategori sampel yang akan di sampling setiap bulannya	-	-	-

Tabel 3.1.7 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada IKU 2

### 3.1.3 Presentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

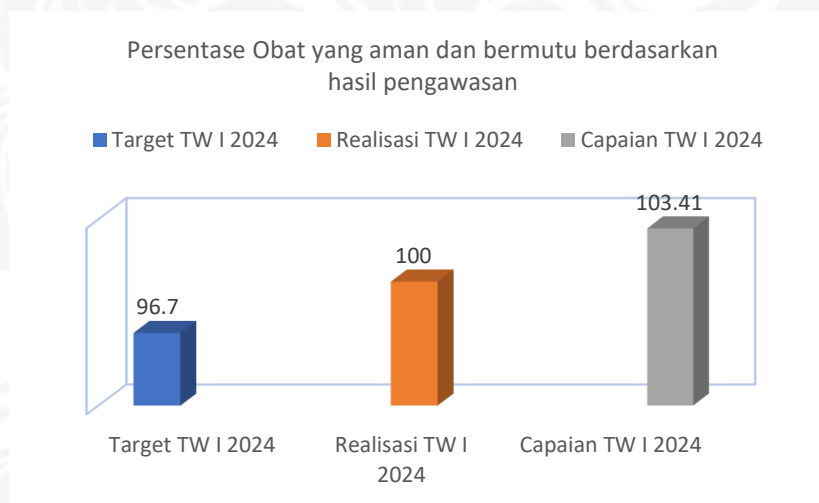
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisas TW I	Capaian TW I	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	100	103.41	Sangat Baik

Tabel 3.1.8 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan

suplemen Kesehatan. Perhitungan persentase obat yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel obat *targeted* yang memenuhi syarat.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024



Target persentase obat yang memenuhi syarat Triwulan I Tahun 2024 sebesar 96.8% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 100% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 101.42% dengan kriteria **“Sangat Baik”**.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>	96.7	100	103.41 ▲	Tercapai/ melampaui

Tabel 3.1.9 Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I Tahun 2024 terhadap target tahunan

tahun 2024 di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan realisasi sebesar 103.41% dengan kriteria “Melampaui”

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)**

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan
- Koordinasi dengan balai penguji makin membaik

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Refreshment petugas yang baru terkait sampling	Bimtek atau diseminasi dengan tema sampling	15 Maret 2024	Diseminasi terkait sampling dan pemeriksaan	-

Tabel 3.1.10 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 3

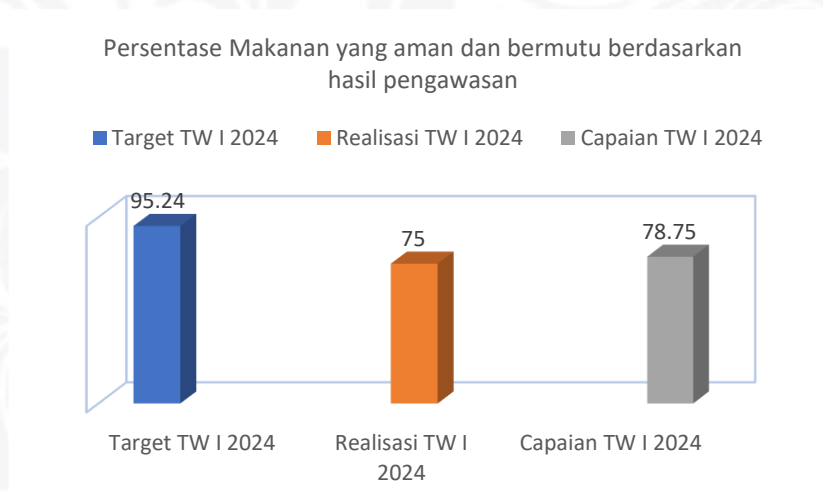
### 3.1.4 Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	75	78.75	Cukup

Tabel 3.1.11 Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Perhitungan persentase makanan yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel makanan *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan jumlah makanan *targeted* yang disampling. Kriteria diatas termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” karena pangan yang beredar semakin banyak yg memenuhi syarat karena kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan dan target yg ditetapkan terlalu rendah

### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024



Target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2024 sebesar 95.24% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 75% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 78.75% dengan kriteria “Cukup”.

### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</b>	95.24	75	78.75	Akan Tercapai

Tabel 3.1.12 Perbandingan Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I Tahun 2024 terhadap target tahunan tahun 2024 di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan realisasi sebesar 78.75% dengan kriteria “Cukup”.

Realisasi tersebut dipengaruhi oleh Hasil sampling Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah 3 MS dan 1 TMS. Hal tersebut dikarenakan rendahnya penerapan keamanan pangan oleh penjual Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

**c. Analisis penyebab yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu yang diperoleh di TW I sebesar 78.75% dengan kategori “Akan Tercapai”. Capaian ini dikarenakan terdapat produk pangan targeted yang di sampling pada triwulan I hasilnya Tidak Memenuhi Syarat.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Adapun faktor yang menunjang peningkatan capaian ini adalah:

- Kurangnya penerapan keamanan pangan oleh pedagang PJAS
- Kurangnya perhatian sekolah terhadap keamanan pangan dilingkungannya

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW I

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Kurangnya kesadaran keamanan pangan	Kerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran keamanan pangan	-	KIE ke sekolah	-

Tabel 3.1.13 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi IKU 4



## Internal Process Perspective

SS2 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan**

### 3.2 SASARAN KEGIATAN 2

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator sebagai berikut :

Pencapaian Sasaran Strategis 2 didukung oleh enam Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</i>	100	50	50	Kurang
	<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</i>	85	44.44	52.28	Kurang
	<i>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</i>	100	100	100	Baik
	<i>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	75	50	66.67	Kurang
	<i>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	84	92.73	110.39	Sangat Baik
	<i>Indeks Pelayanan Publik</i>	0	-	-	Belum dinilai
	<i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan</i>	20	20	100	Baik

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105.26	Sangat Baik
<b>Nilai Sasaran Strategis</b>				<b>83,51</b>

Tabel 3.2.1 NPS Sasaran Strategis 2 tahun 2024

Berikut dipaparkan capaian kinerja setiap IKU pada sasaran strategis Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan.

### 3.2.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	50	50	Kurang

Tabel 3.2.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pada TW I Tahun 2024, terdapat 89 dari 96 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sedangkan tidak terdapat realiasi pada komponen keputusan/rekomendasi

lainnya. Apabila dihitung sesuai definisi operasionalnya, maka didapat bahwa realiasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang didapat sebesar 50%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan I, maka didapat capaian sebesar 50% dengan kriteria kurang.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</b>	100	50	50 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.2.3 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Apabila realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 100%, maka didapat capaian kinerja sebesar 50% dan mendapat kategori “Perlu Upaya Keras”.

#### c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan kurang. Hal ini disebabkan ada beberapa komponen yang tidak terdapat realisasinya antara lain:

- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Dari definisi operasional diketahui bahwa realisasi didapat dari menjumlahkan keempat komponen lalu dibagi empat, namun karena tiga komponen tersebut tidak ada, maka realisasi menjadi sangat menurun dan akhirnya menurunkan capaian.

Tidak adanya nilai pada ketiga komponen di atas disebabkan kurangnya pemahaman petugas terhadap definisi operasional manual indikator sehingga nilai yang diinput berdasarkan hasil pemeriksaan petugas di lapangan saja.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi antara lain:

- Sosialisasi definisi operasional manual indikator kepada petugas
- Melakukan monitoring keputusan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT
- Monitoring penyampaian tindak lanjut kepada pelaku usaha maupun Pusat dan pemangku kepentingan

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi**

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
	Rencana Aksi		Timeline			
1	Adanya sosialisasi definisi operasional manual indikator kepada petugas dashboard BOC	-	Melakukan sosialisasi definisi operasional manual indikator kepada petugas dashboard BOC	TW II 2024	-	-

2.	Adanya monitoring keputusan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT	-	Melakukan monitoring keputusan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti UPT	TW II 2024	-	-
3.	Adanya monitoring penyampaian tindak lanjut kepada pelaku usaha maupun Pusat dan pemangku kepentingan	-	Melakukan monitoring penyampaian tindak lanjut kepada pelaku usaha maupun Pusat dan pemangku kepentingan	TW II 2024	-	-

Tabel 3.2.4 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

### 3.2.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dihitung berdasarkan feedback atau respon dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap rekomendasi/tindak lanjut hasil inspeksi yang diberikan oleh UPT kepada pelaku usaha dan lintas sektor tersebut.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Tabel Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil	85	44,44	52,29	Kurang

sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
---	---	--

Tabel 3.2.5 Tabel Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan I, terdapat 64 dari 72 respon pelaku usaha terhadap tindak lanjut yang dikirimkan oleh UPT sedangkan tidak terdapat rekomendasi/tindak lanjut yang dikirimkan kepada lintas sektor sehingga tidak ada realisasi respon lintas sektor. Berdasarkan data tersebut, didapat bahwa realisasi sebesar 44,44% dan capaian 52,29% dengan kriteria Kurang.

### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</b>	85	44,44	52,29 	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.2.6 Tabel Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Apabila realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target tahun 2024 yaitu 85% maka didapat capaian kinerja sebesar 52,29% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”

### c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Dari definisi operasional diketahui bahwa realisasi didapat dari menjumlahkan persentase respon dari pelaku usaha dan lintas sektor lalu dibagi dua. Namun karena tidak ada surat yang perlu ditindaklanjuti oleh lintas sektor, maka tidak akan ada respon yang didapat, oleh sebab itu realisasi indikator tersebut menjadi menurun.

Selain itu beberapa penyebab lain kegagalan atau penurunan kinerja indikator tersebut antara lain:

- Pelaku usaha membutuhkan waktu lebih daripada timeline yang ditetapkan untuk membuat tindakan CAPA
- Rendahnya urgensi pelaku usaha untuk memperbaiki temuan dan melaporkannya pada Loka POM di Kota Balikpapan sebagai respon dari surat tindak lanjut

#### d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan serta pengerjaan surat tindak lanjut

#### e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		

1.	Adanya pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha	-	Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha	TW II 2024	-	-
2.	Adanya peningkatan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana	-	Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana	TW II 2024	-	-
3.	Adanya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan serta pengerjaan surat tindak lanjut	-	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan serta pengerjaan surat tindak lanjut	TW II 2024	-	-

Tabel 3.2.7 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

### 3.2.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Anggaran 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%	Baik

Tabel 3.2.8 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.

Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan keputusan penilaian sertifikasi.

Pada tahun triwulan I 2024 memiliki target 100,00% dengan pencapaian realisasi 100,00% sehingga capaian kinerja adalah 100,00% dengan kriteria baik.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</i>	100,00	100,00	100,00%	Tercapai/ Melampaui

Tabel 3.2.9 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Realisasi *Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu* triwulan I tahun 2024 di Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan kriteria **“Tercapai”**.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Realisasi kinerja indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” pada triwulan I tahun 2024 sebesar 100,00% sehingga capaian 100,00% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan semua permohonan sertifikasi yang ada di triwulan I tahun 2024 dan *carry over* tahun 2023 telah ditindaklanjuti dan diselesaikan tepat waktu.

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Balikpapan kepada pelaku usaha. Upaya yang dilakukan agar keputusan dapat diterbitkan dengan cara mengawal pelaku usaha dalam pembuatan Tindakan perbaikan dan pencegahan.

Pencapaian target indikator dapat didukung oleh tersedianya anggaran sertifikasi. Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha dalam menjadikan sarana memenuhi ketentuan. Selain itu, adanya faktor dukungan dan kerjasama lintas sektor dalam pendampingan sarana.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator *Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu* didukung beberapa program/kegiatan :

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain :

- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas untuk dapat membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha dengan layanan konsultasi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui chat *whatsapp*, *zoom meeting* dan media sosial lainnya)
- Melakukan *follow up* terhadap pelaku usaha yang dalam jangka waktu lama belum memberikan feedback CAPA dan memberikan ruang untuk berkonsultasi terhadap kesulitan/kendala yang dihadapi.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Hasil capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan capaian yang harus dipertahankan dalam memenuhi target tahun 2024. Adapun Tindakan lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan pada triwulan sebelumnya sudah baik sehingga dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

**Rekomendasi Tindak Lanjut *Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu***

No	Rekomendasi	Selesai*	Rencana Aksi		Kondisi Sebelum rencana	Kondisi Setelah rencana
				Timeline		
1			Melakukan komunikasi secara intensif kepada pelaku usaha untuk menyelesaikan kendala	TW II 2024		

*Tabel 3.2.10 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu*

### 3.2.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa. Sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di Balikpapan dan menjadi target pemeriksaan tahun 2024 adalah 3 industri kosmetik, 22 industri pangan, dan 1 industri rumah tangga pangan.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	50	66,67	Kurang

Tabel 3.2.11 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Dari 2 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, hasilnya 1 Memenuhi Ketentuan dan lainnya Tidak Memenuhi Ketentuan sehingga didapat realisasi sebesar 50%. Apabila dibandingkan dengan target TW I, maka capaian sebesar 66,67% dengan kriteria Kurang

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
-------------------	----------------	----------------	---------	----------

<b>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</b>	75	50	66,67		Perlu Upaya Keras
--	----	----	-------	---	-------------------

Tabel 3.2.12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Apabila realisasi TW I indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 66,67% dengan kategori “Perlu Upaya Keras”

### c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Beberapa kendala yang dihadapi Loka POM di Kota Balikpapan sehingga indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tidak tercapai antara lain:

- a) Pelaku usaha kurang konsisten dalam melakukan praktek produksi yang baik

Berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan, aspek yang paling banyak berpengaruh sehingga sarana Tidak Memenuhi Ketentuan adalah aspek pengendalian hama yaitu ditemukannya infestasi hama pada sarana produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya sadar bahwa fasilitas pengendalian hama yang dilakukan tidak efektif sehingga tidak ada tindak lanjut terhadap isu tersebut. Dari sini juga dapat dilihat bahwa pelaku usaha belum memahami urgensi penanggulangan hama yang berpotensi menjadi cemaran pada produk yang dihasilkan.

Selain itu terdapat keterbatasan terhadap sumber daya pelaku usaha sehingga tidak ada tindakan pencegahan dan penanggulangan hama yang memadai yang dapat dilakukan pelaku usaha.

- b) Pelaku usaha kurang konsisten dalam melakukan dokumentasi kegiatan produksi

Dokumentasi merupakan hal yang penting dalam suatu sistem

manajemen mutu. Setiap hal yang dikerjakan harus berdasarkan prosedur yang terdokumentasi dan dokumentasi harus dibuat untuk setiap hal yang dikerjakan. Pelaku usaha belum menyadari urgensi untuk membuat dokumentasi demikian sehingga sering ditemukan saat pengawasan ke sarana dokumentasi tidak dicatat secara konsisten.

#### d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain:

- Pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.
- Memberikan reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

#### e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.	-	Pembinaan intensif ke pelaku usaha tentang prinsip-prinsip cara produksi yang baik dan penerapan praktisnya di lapangan, baik dengan bimbingan teknis maupun ketika melakukan pengawasan ke sarana.	TW II 2024	-	-

2.	Adanya reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan	-	Memberikan reward atau penghargaan kepada pelaku usaha yang konsisten untuk melakukan cara produksi yang baik dan mempublikasikannya sehingga memotivasi pelaku usaha lainnya untuk ikut konsisten dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan	TW II 2024	-	-
Tabel 3.2.13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						

### 3.2.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dihitung berdasarkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi dengan sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Sarana distribusi Obat dan Makanan yang menjadi target di Loka POM di Kota Balikpapan meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Intalasi Farmasi Pemerintah, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, Fasilitas Distribusi Kosmetik, dan Sarana Peredaran Pangan Olahan.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	84	92,73	110,39	Sangat Baik

serta ketentuan pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	
---	--

Tabel 3.2.14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada TW I, terdapat 51 sarana yang memenuhi ketentuan dari 55 sarana yang diperiksa sehingga didapat realisasi sebesar 92,73%. Apabila dibandingkan dengan target TW I yaitu sebesar 84%, maka didapat capaian sebesar 110,39 dengan kriteria “Sangat Baik”.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</b>	84	92,73	110,39 	Tercapai/melampaui

Tabel 3.2.15 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Apabila realisasi TW I indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 110,39% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja**

Beberapa hal yang menyebabkan ketercapaian kinerja antara lain:

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap produk-produk yang boleh diedarkan pada wilayah Indonesia
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan kegiatan

peredaran produk Obat dan Makanan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Adanya kerjasama yang baik antara UPT dengan pelaku usaha maupun lintas sektor dalam hal memastikan produk dan kegiatan peredaran dapat dilakukan dengan baik

Adapun hal dapat menjadi tantangan dan peluang dalam hal mencapai indikator kinerja antara lain:

- Meningkatnya cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan sehingga perlu adanya pendekatan kembali kepada pelaku usaha dan lintas sektor di wilayah pengawasan terkait.
- Meningkatnya jumlah sumber daya manusia terutama di fungsi pemeriksaan

#### **d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Berdasarkan paparan pada poin sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepada pelaku usaha harus terus menerus dilakukan. Baik itu pembinaan terkait cara distribusi yang baik maupun edukasi terhadap produk-produk yang boleh diedarkan di wilayah negara Indonesia. Kesadaran pelaku usaha untuk terus konsisten melakukan cara distribusi yang baik maupun memilih produk untuk dijual harus selalu ditingkatkan. Pelaku usaha harus selalu diberi pengertian bahwa mereka juga turut andil dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan.

Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan capaian kinerja seperti:

- Sosialisasi SOP dan pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan kepada petugas yang baru
- Melakukan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor di wilayah pengawasan yang baru.

#### **e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi**

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
No	Rekomendasi	Selesai*	Tindak Lanjut Belum**		Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya sosialisasi SOP dan pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan kepada petugas yang baru	-	Sosialisasi SOP dan pedoman terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan kepada petugas yang baru	TW II 2024	-	-
2.	Adanya pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor di wilayah pengawasan yang baru	-	Melakukan pendekatan secara intensif kepada pelaku usaha maupun lintas sektor di wilayah pengawasan yang baru	TW II 2024	-	-
Tabel3.2.16 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						

### 3.2.6 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik Loka POM di Kota Balikpapan. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk

mengukur kinerja pelayanan publik dilingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%)

Adapun kategori nilai kinerja Unit Pelayanan Publik dinyatakan dengan skala 0 - 5 ditetapkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan di akhir tahun sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I Tahun 2024.

### 3.2.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun Anggaran 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan</i>	<i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>	20,00	20,00	100,00%	Baik

Tabel 3.2.17 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 20,00% dengan capaian 100,00% sehingga masuk dalam kriteria baik. Presentase ini akan secara kumulatif meningkat pada setiap triwulan, dengan target capaian di triwulan I sebesar 20,00%.

Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang memiliki target 100,00% sedangkan kegiatan yang dilakukan merupakan tahapan pendampingan sarana dari penetapan target sampai dengan pelaporan UMKM yang memenuhi standar. Loka POM di Kota

Balikpapan memiliki 8 target UMKM yang didampingi yaitu 5 UMKM pangan Olahan dan 3 UMKM Kosmetik. Definisi dari masing-masing UMKM adalah sebagai berikut:

- **UMKM Pangan** yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap hygiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
- **UMKM OT** yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
- **UMKM Kosmetik** yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
  - 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
  - 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
  - 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
  - 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Tahapan Pendampingan UMKM:

#### 1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Penetapan UMK Pangan Olahan	Jan-Feb	10
2	Bimtek CPPOB	Maret-April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April-Okt	40
4	PSB	Agustus-Nov	20
5	Monev dan Pelaporan	Nov-Des	10

#### 2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Obat TRadisional	1 s.d. 28 Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat Tradisional	1 Maret s.d 30 April	20	Dit. PMPU OT, SK Kos

3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I : 30 Maret – 10 April TW. II : 30 Juni – 10 Juli TW III : 30 Agustus – 10 September TW IV : 30 Desember – 10 Januari	10	UPT, setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, Progres fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

### 3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon udaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 - 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKK
2	Bimtek setiap tahapan (denah CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb - 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir. Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

#### a. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>	100,00	100,00	100,00%	Tercapai/ Melampaui

Tabel 3.2.18 *Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik*

Realisasi *Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* triwulan I tahun 2024 di Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai target dengan kriteria **“Tercapai”**.

**b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Realisasi kinerja indikator *“Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik”* pada triwulan I tahun 2024 sebesar 20,00% dengan target 20,00% sehingga capaian 100,00% dengan kriteria Baik.

Tercapainya target *Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* dengan diselesaikan semua tahapan kegiatan di triwulan I masih masuk dalam persentase kegiatan pendampingan UMKM. Tahapan pendampingan tersebut memiliki nilai presentase masing-masing yang diakumulasi dari komoditi UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik.

Semua kegiatan didukung oleh terpenuhinya peningkatan kompetensi petugas sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM yang mendapatkan izin penerapan CPPOB, CPOTB maupun CPKB dan surat rekomendasi pemohon notifikasi serta pada proses pengajuan izin edar. Selain itu, dengan tersedianya pendampingan secara online memudahkan petugas untuk mendampingi UMKM dengan cepat.

**c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator *Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* di triwulan I tahun 2024 didukung beberapa program/kegiatan, yaitu :

- Inovasi Jempolan (Jemput Bola Loka POM di Kota Balikpapan) yang membantu pendampingan kepada UMKM yang menjadi target UMKM dalam memenuhi standar.
- Kompetensi petugas yang Sebagian besar telah mengikuti kegiatan Penyuluh Keamanan Pangan untuk mendampingi UMKM Pangan Olahan.
- Sikap kooperatif yang ada dari pelaku usaha dalam mengikuti semua kegiatan pendampingan serta tahapan sesuai penilaian indikator.

Selain itu ada beberapa kendala yang terjadi pada UMKM dalam memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau OT dan Kosmetik, yaitu :

- Keterbatasan Tempat produksi sarana dalam memenuhi syarat.
- Keterbatasan anggaran Pelaku usaha dalam melakukan membuat atau merenovasi tempat produksi agar dapat memenuhi ketentuan
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam aspek pemenuhan cara pembuatan obat dan makanan yang baik
- Kesulitannya pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik dalam memenuhi persyaratan adanya penanggung jawab teknis (TTK maupun Apoteker)

**d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Hasil capaian *UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik* harus tetap dipertahankan dan dari rekomendasi tindak lanjut yang ada pada tahun sebelumnya sudah dilakukan dengan baik, hal ini juga dilakukan bertujuan dalam peningkatan jumlah UMKM yang memenuhi standar, berikut rekomendasi tindak lanjut yang dapat dilaksanakan pada triwulan selanjutnya :

**Rekomendasi Tindak Lanjut *Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik***

No	Rekomendasi			

		Selesai*	Rencana Aksi	Timeline	Kondisi Sebelum rencana	Kondisi Setelah rencana
1	<del>Sasaran yang ditargetkan</del>	<del>Metrik yang ditargetkan</del>	Melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha	Tahun 2024		
2	<del>Sasaran yang ditargetkan</del>	-	Melaksanakan bimbingan Teknis sesuai Jadwal	TW II 2024		

Tabel 3.2.20 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

### 3.2.8 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan dan minuman serta program pemberdayaan dipengaruhi oleh aspek TKPPOM, aspek TPPS, dan DAK.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	100	105,26	Sangat Baik

Tabel 3.2.21 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Pada TW I, realisasi terhadap indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan didapat sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target TW I yaitu 95%, didapat capaian sebesar 105,26% dengan kriteria Sangat Baik.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan</b>	95	100	105,26 	Tercapai/melampaui

Tabel 3.2.22 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan

Apabila realisasi TW I indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan dibandingkan dengan target tahun 2024, maka didapat capaian sebesar 105,26% dengan kategori Tercapai/Melampaui

#### c. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja

Capaian dari indikator mendapat kategori “Sangat Baik”, hal ini dikarenakan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara Loka POM di Kota Balikpapan dengan lintas sektor terkait. Selain keberhasilan capaian disebabkan Loka POM di Kota Balikpapan dapat memenuhi undangan dari lintas sektor untuk hadir dalam kegiatan yang berkaitan dengan Obat dan Makanan.

#### d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan capaian adalah menjaga kerja sama dengan lintas sektor dan pelaku usaha agar dapat terus terjalin dengan baik.

### e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Adanya kerja sama dengan lintas sektor dan pelaku usaha agar dapat terus terjalin dengan baik	-	Menjaga kerja sama dengan lintas sektor dan pelaku usaha agar dapat terus terjalin dengan baik	TW II 2024	-	-
<i>Tabel3.2.23 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan</i>						

#### Internal Process Perspective

SS3

**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan**

### 3.3 SASARAN KEGIATAN 3

Sampai dengan Triwulan I tahun 2024, Loka POM di Kota Balikpapan telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal dengan nilai capaian indikator 103,82% dengan kriteria “Sangat Baik”. Pencapaian sasaran kegiatan ini menggunakan indikator kinerja sebagai berikut :

#### 3.3.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

##### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW	Realisasi	Capaian	Kriteria

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Tingkat Efektifitas				Cukup
	KIE Obat dan Makanan	97,7	96,02	98,28%	

Realisasi Triwulan I tahun 2024 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dilingkup UPT adalah 96,02 dan target triwulan I adalah 97,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I belum melampaui rencana target triwulan I tahun 2024. Namun untuk presentase capaian terhadap target triwulan I sebesar 98,28% dan dikategorikan “Cukup” untuk triwulan I.


Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif menggunakan tools pada link yang telah disiapkan oleh Biro HDSP terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media dari Bulan Juli sampai dengan Bulan September (Triwulan III). Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima, penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE, serta minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro HDSP, nilai efektifitas KIE Loka POM di Kota Balikpapan pada triwulan I tahun 2024 sebesar 96,02 dengan target tahun 2024 yaitu sebesar 97,7% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 98,28% dengan kategori “Cukup”. Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan kurang efektif.

Untuk meningkatkan capaian, Loka POM di Kota Balikpapan akan

menyediakan sarana KIE yang beragam sehingga dapat dipahami oleh semua kategori masyarakat. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian ini dapat ditingkatkan.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,7	96,6	98,28 	Akan Tercapai

Apabila realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan dibandingkan dengan target tahunannya yaitu 97,7, maka didapat capaian kinerja sebesar 98,28% dan mendapat kategori “Akan tercapai”.

#### c. Analisis Penyebab Kegagalan atau Penurunan Kinerja

Berdasarkan sajian data di atas, maka terlihat bahwa capaian dari Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan berada di kategori cukup dan tidak bisa menjadi output penilaian karena tidak memenuhi syarat minimal jumlah responden sebanyak 30 orang. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta KIE mengisi survey dan baru dilakukan *reminder* setelah tutup periode triwulan 1 yaitu pada tanggal 2 April 2024. Untuk triwulan selanjutnya akan dilakukan pengecekan secara berkala untuk jumlah responden yang sudah mengisi survey. Apabila masih ada yang belum mengisi akan dilakukan *reminder* via *WhatsApp* maupun media sosial.

#### d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yaitu Kampanye Cek KLIK dan BPOM Mobile Melalui Senam Poundfit dalam rangka HUT ke-23 BPOM RI. Kegiatan ini dihadiri oleh 121

orang masyarakat umum. Acara diawali dengan penampilan akustik yang membawakan jingle BPOM dan penampilan tari jingle Cek KLIK. Pembukaan dilanjutkan sambutan Kepala Loka POM Balikpapan sekaligus pelaksanaan kampanye Cek KLIK dan BPOM Mobile yang dilanjutkan oleh pemotongan tumpeng dan kegiatan pound fit. Susunan acara tergolong sangat padat sehingga beberapa orang terlewat untuk mengisi survey indeks efektifitas KIE.

e. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Hasil pengukuran tingkat efektifitas kie obat dan makanan triwulan I tahun 2024 masih kurang efektif. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus ditingkatkan dalam rangka memenuhi target tahunan tahun anggaran 2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Tindak Lanjut Tingkat Efektifitas Kie Obat Dan Makanan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pengecekan secara berkala untuk jumlah responden yang sudah mengisi survey.	-	Reminder via <i>WhatsApp</i> maupun media sosial.	TW II	Sudah dilakukan pengecekan namun belum berkala	-

*Tabel Tingkat Efektifitas Kie Obat Dan Makanan*

**Internal Process Perspective**

SS4 **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan**

**3.4 SASARAN KEGIATAN 4**

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Kota Balikpapan, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar, serta persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

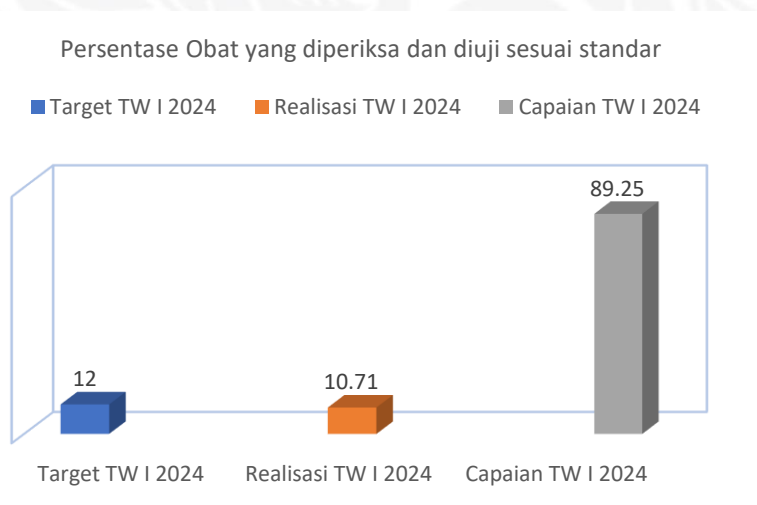
### 3.4.1 Presentase Sampel Obat yang diperiksa dan Uji Sesuai dengan Standar

Tabel 3.4.1 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	10.71	89.25	Cukup

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang disampling.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024



Target persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2024 sebesar 12% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 10,71% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 89.25% dengan kriteria “Cukup”.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Obat Yang diuji sesuai standar</b>	50	10.71	21.42 	Akan Tercapai

Realisasi Kinerja Triwulan I pada indikator ini sebesar 21.42%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024 pada indikator ini menunjukkan sudah mencapai sebesar 21.42%. hal tersebut dikarenakan Loka POM di Kota Balikpapan hanya melakukan tugas sampling dan tidak melakukan pengujian. Sehingga sampel yang dianggap selesai yaitu sampel Obat yang selesai hingga penandaan.

**c. Analisis Penyebab Kegagalan/Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Capaian sampling obat TW I masuk dalam kategori Cukup ditunjukkan dengan presentase capaian indikator untuk sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 89.25%. Nilai kumulatif peningkatan capaian hingga triwulan III sebesar 21.42%. hal tersebut dipengaruhi oleh terlaksanakannya kegiatan sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat dan disepakati.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel obat sudah terlaksana dengan

baik baik namun terdapat Kendala lain yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kota Balikpapan sehingga Pengujian masih menginduk ke Balai Pengujian Regional Kalimantan. Loka hanya melakukan evaluasi dengan memeriksa sampel meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label.

#### e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Perencanaan Sampling obat disesuaikan dengan target dan dibagi untuk setiap bulannya dengan baik.	Perencanaan Sampling menyesuaikan presentase target dan bulan pelaksanaan	-	Pelaksanaan sampling menyesuaikan perencanaan dan target sampling	TW IV

### 3.4.2 Presentase Sampel Makanan yang diperiksa dan Uji Sesuai dengan Standar

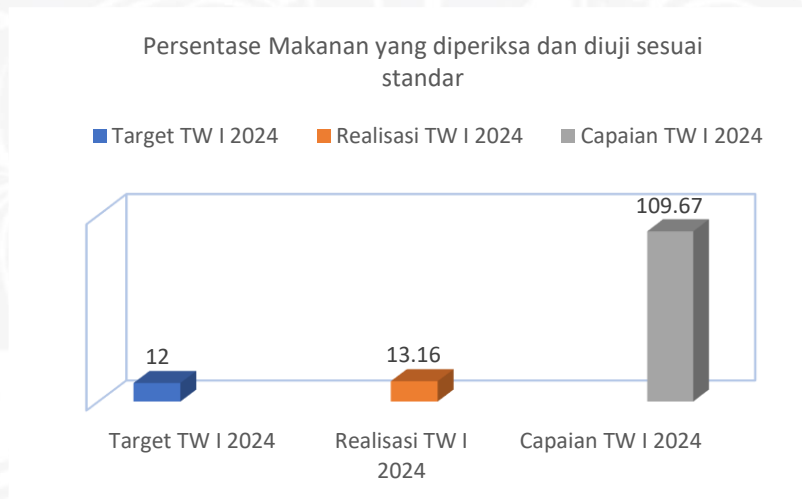
Tabel 3.4.2 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	13.16	109.67	Sangat Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel makanan yang diperiksa dan

diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang disampling.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024



Target persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2024 sebesar 12% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 13,16% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 109,67% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian	Kategori
<b>Persentase Obat Yang diuji sesuai standar</b>	50	13.16	26.32	▲ Tercapai/melampaui

Realisasi Kinerja Triwulan I pada indikator ini sebesar 13.16%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024 pada indikator ini menunjukkan sudah mencapai sebesar 26.32%. hal tersebut dikarenakan Loka POM di

Kota Balikpapan hanya melakukan tugas sampling dan tidak melakukan pengujian. Sehingga sampel yang dianggap selesai yaitu sampel Obat yang selesai hingga penandaan.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)**

Capaian sampling makanan TW I masuk dalam kategori Cukup ditunjukkan dengan presentase capaian indikator untuk sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 13.16%. Nilai kumulatif peningkatan capaian hingga triwulan I sebesar 26.32%. Hal tersebut dipengaruhi oleh terlaksanakannya kegiatan sampling sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disepakati.

**d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana sudah baik namun terjadi lonjakan sampel yang disampling karena perencanaan sampling yang kurang baik menyebabkan kriteria atas capaian kinerja TW III Tidak Dapat Disimpulkan. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kota Balikpapan sehingga pengujian masih mengindikasikan ke Balai Pengujian Regional Kalimantan. Loka hanya melakukan evaluasi dengan memeriksa sampel meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label.

**e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
	Perencanaan Sampling Makanan disesuaikan	Perencanaan Sampling menyesuaikan	-	Pelaksanaan sampling menyesuaikan	TW IV

	dengan target dan dibagi untuk setiap bulannya dengan baik.	presentase target dan bulan pelaksanaan		n perencanaan dan target sampling	
--	---	---	--	-----------------------------------	--

### Internal Process Perspective

SS5 **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**

#### IKU 16. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan tingkat keberhasilan penyidikan dengan komponen sebagai berikut:

1. Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP).
2. Penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I).
3. Penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21).
4. Penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan (Tahap II).

##### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024

Pencapaian sasaran strategis ketiga pada tahun 2024 diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator kinerja dibandingkan dengan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.61


Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
------------------	-------------------	--------	-----------	---------	----------

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	27,5	110	Sangat Baik
---	---	-----	------	-----	-------------

*Tabel 3.5.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2024*

Perbandingan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2024 memiliki target 100%, terealisasi pada TW 1 tahun 2024 sebesar 27,5% dan capaian sebesar 110% dengan kriteria Sangat Baik.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun Anggaran 2024**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	27,5	27,5	 Perlu Upaya keras

*Tabel 3.5.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun Anggaran 2024*

Pada TW I tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan telah mencapai realisasi sebesar 27.5 dan capaian 110 dengan kriteria Melampaui dari target Triwulan I Tahun 2024.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

Berikut hal-hal yang mendukung tercapainya keberhasilan penindakan dibidang obat dan makanan di Loka POM di Kota Balikpapan:

1. Kerjasama yang baik antara Loka POM di Kota Balikpapan dengan lintas sektor, diantaranya Kepolisian Resor Kota Balikpapan, Kejaksaan Negeri Balikpapan, Pengadilan Negeri Balikpapan, serta Jasa Ekspedisi di wilayah Kota Balikpapan.
2. Adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pelaporan pengaduan terkait

tindak pidana obat dan makanan yang terjadi di wilayah Kota Balikpapan.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penindakan diantaranya:

1. Petugas belum pernah menggunakan E-BERPADU
2. Modus operandi yang selalu berubah.

**d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

1. Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait guna menunjang terselesainya perkara.

**e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Tindak Lanjut IKU Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait guna menunjang terselesainya perkara					

Tabel 3.5.3 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IKU

**Internal Process Perspective**

**SS6** **Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**

**3.6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6**

Pencapaian sasaran strategis ke tujuh pada tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 6 pada triwulan I

mencapai target dengan realisasi 100%.

Tabel 3.6

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Triwulan I Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3%	3%	100,00%	Baik
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>				<b>100,00%</b>	<b>Baik</b>

### 3.6.1 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)
  - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
  - Dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
  - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi

yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

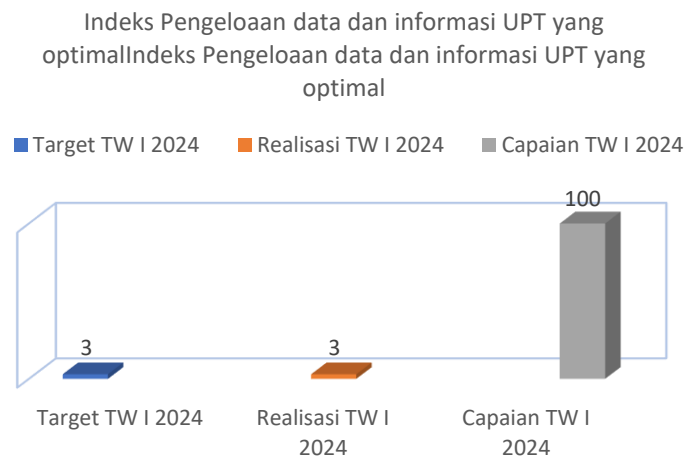
- 1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
- 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
- Pusat : email dan dashboard BCC
- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024



Target Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Triwulan I Tahun 2024 sebesar 3,0 dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 3,0 maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria “**Baik**”.

## b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal	3,0	3,0	100,00% 	Tercapai

Tabel 3.7.1 Perbandingan Realisasi IKU Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal

Realisasi Triwulan I tahun 2024 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal adalah 3 dan target Triwulan I adalah 3 Sedangkan target tahun 2024 yaitu 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I sudah mencapai rencana target pada Triwulan I dan target tahun 2024.

## c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab tercapainya indikator ini yaitu adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai Loka POM di Kota Balikpapan untuk memanfaatkan BOC dan email corporate dengan optimal.

## d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja & Perbaikan (Rekomendasi)

Terdapat beberapa program/kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya target indikator ini yaitu :

- Meningkatkan pemanfaatan email seluruh pegawai di unit kerja untuk menunjang nilai indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM.
- Meningkatkan pemanfaatan dashboard sistem informasi BOC (BPOM Command Center) pada unit kerja.
- Meningkatkan pemanfaatan aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) sebagai media pelaporan hasil pengawasan dari Balai Besar / Balai dan Loka POM ke Pusat secara elektronik agar tercapainya nilai pengelolaan data dan informasi yang optimal.

Tindak lanjut rekomendasi yang yaitu dengan melakukan reminder atau mengingatkan kembali kepada setiap pegawai tiap awal bulan untuk aktif dalam memanfaatkan Email BPOM

#### e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi Tindak Lanjut Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan Monitoring terhadap Keaktifan penggunaan Email oleh pegawai Keaktifan Kepala UPT dalam memanfaatkan dashboard BOC	Telah dilakukan monitoring keaktifan penggunaan email pegawai dan keaktifan kepala UPT menggunakan dashboard BOC	Memanfaatkan e-mail corporate dan BOC secara rutin	TW II 2024		
<p><i>Tabel 3.7.2 Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal</i></p>						

#### Internal Process Perspective

SS7 **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

### 3.7. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran kegiatan 7 yaitu Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan stakeholder perspektif, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kota Balikpapan Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh

penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan public kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan di akhir tahun sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I Tahun 2024.

*Learning Growth Perspective*

**SS8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN LOKA POM BALIKPAPAN YANG OPTIMAL**

**3.8 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6**

Pencapaian sasaran strategis ke-delapan pada tahun 2024 diukur dengan 3 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja SK 8 diukur pada Triwulan I Tahun 2024.

**Tabel 3.8**

**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Triwulan I Tahun 2024**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
------------------	-------------------	--------	-----------	---------	----------

<b>Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah UPT yang optimal</b>	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT	25	30	120,00%	Sangat Baik
	Nilai AKIP UPT	-	-	-	Belum dinilai
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	Belum dinilai
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>				<b>120,00%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 3.8.1 Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT

### 3.8.1 Presentase Implementasi Rencana Aksi RB Dilingkup UPT

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan

evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat. yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas

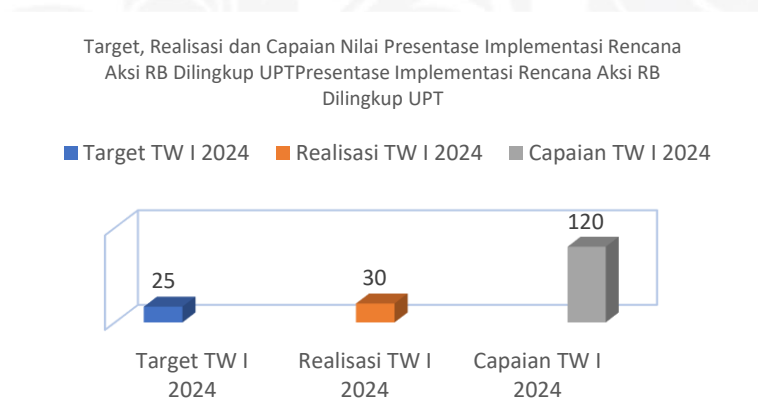
pelayanan publik. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :


1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024



Target Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I Tahun 2024 sebesar 25% dengan realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 30% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan I tahun 2024 sebesar 120,00% nilai tersebut belum mencapai target tahunan namun termasuk kedalam kategori “**Sangat Baik**”.

#### b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT	100	30	 30%	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.8.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT

Realisasi implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT triwulan I tahun 2024 memiliki capaian 30% terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2024 dapat tercapai.

**f. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)**

Berdasarkan rencana pelaksanaan Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT pada tahun 2024, untuk target pada Triwulan I telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan dengan data dukung yang lengkap juga tidak ditemukan kendala yang cukup signifikan yang dapat menghambat penyelesaian target pekerjaan pada Triwulan I. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

**g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi tahun 2024 didukung dengan komitmen dari Kepala Loka POM di Kota Balikpapan beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan bersama.

**h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Hasil pengukuran implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Tahun 2024 memperoleh hasil yang baik. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus

dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat memenuhi target tahunan tahun anggaran 2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:

Tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

Rekomendasi Tindak Lanjut IKU Rencana Aksi Reformasi Birokrasi						
No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum rencana Aksi	Kondisi Setelah rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Membuat rencana aksi dan melaksanakan sesuai dengan timeline	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun	TW II 2024		

*Tabel 3.8.3 Rekomendasi Tindak Lanjut IKU Rencana Aksi Reformasi Birokrasi*

### 3.8.2 Nilai AKIP UPT Loka Balikpapan

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Permen PANRB No. 88 Tahun 2021

tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat.

Periode pelaporan untuk nilai AKIP ini adalah Tahunan, sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I tahun 2024.

### 3.8.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai Pengelolaan kearsipan Loka POM di Kota Balikpapan adalah nilai hasil evaluasi pengelolaan arsip yang dilakukan oleh Biro Umum Badan

POM atas implementasi pengelolaan kearsipan di Loka POM Kota Balikpapan. Pelaksanaan pengukuran atas indikator Nilai pengelolaan kearsipan dilakukan setelah Biro Umum melakukan desk dengan pengelola arsip dan akan keluar hasilnya pada TW IV tahun 2024 sehingga indikator kinerja ini tidak memiliki capaian di TW I tahun 2024.

#### Learning Growth Perspective

**SS9 Terwujudnya SDM Loka POM Balikpapan yang berkinerja optimal**

### 3.9 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis ke-sembilan pada tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 9 diukur pada akhir tahun 2024.

Tabel 3.9

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Triwulan I Tahun 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks				Belum dinilai
	Profesionalitas ASN	-	-	-	
	UPT				
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>				-	

Tabel 3.9.1 Tabel Capaian IKU Indeks Profesionalitas ASN

### 3.9.1 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian kinerja PNS, bobot 30%.
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024 sebesar 90,08, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2024, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2024. Hasil pengukuran untuk nilai Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2024 belum dilakukan. Realisasi hingga Triwulan I belum sepenuhnya tercapai.

#### *Learning Growth Perspective*

SS10 **Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel**

### 3.10 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis ke sepuluh pada tahun 2024 diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator dibandingkan dengan target Triwulan I tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.10.1

**Tabel 3.10.1**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Triwulan I Tahun 2024**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan	35,00	38,06	108,74	Sangat Baik
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	-	Belum dinilai
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	-	Belum dinilai
	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	-	Belum dinilai
<b>Nilai Pencapaian Sasaran</b>				<b>108,74%</b>	<b>Sangat Baik</b>

*Tabel 3.10.1 Tabel Capaian IKU Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024*

### 3.10.1 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah: (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Ada 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Indikator revisi DIPA dan penyerapan anggaran tidak dihitung dalam penilaian IKPA triwulan I tahun 2024.

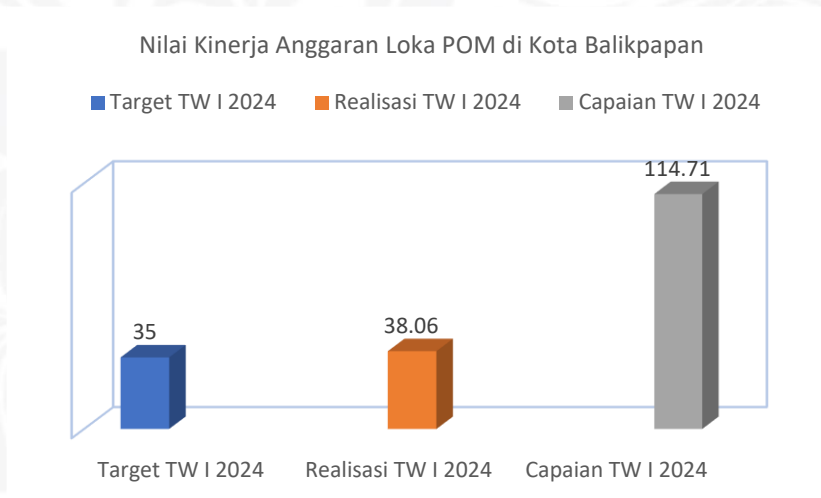
Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu: (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA Loka POM di Kota Balikpapan di Triwulan I tahun 2024 adalah 95,16 dan nilai EKA “belum muncul”.

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

$$(Nilai EKA \times 60\%) + (Nilai IKPA \times 40\%)$$

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024**



Pada gambar 3.10.1, Target Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan I Tahun 2024 sebesar 35% dengan Realisasi Triwulan I tahun 2024 sebesar 38,06% maka diperoleh capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan I tahun 2024 sebesar 108.74% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

**b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan	89,82	38,06	42,37	Perlu Upaya Keras

Tabel 3.10.2 Tabel Perbandingan Target Tahunan dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan triwulan I tahun 2024 memiliki capaian 42,37% terhadap target tahun 2024 dengan kategori capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus

ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2024 dapat tercapai.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)**

Nilai IKPA pada Triwulan I Tahun 2024 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 95,16%. dengan (bobot nilai = 40%),

Nilai EKA pada Triwulan I Tahun 2024 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 0%. dengan (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan I tahun 2024 adalah 38,06%, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan I Tahun 2024 sebesar 108,74% dengan kategori “Sangat Baik”.

**d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Hasil pengukuran Nilia Kinerja Anggaran Loka POM Balikpapan Tahun 2024 memperoleh hasil yang baik. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat memenuhi target tahunan tahun anggaran 2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:



Tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

No	Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang dibarengi dengan efisiensi penggunaan anggaran yang rendah	Melakukan Desk data monev setiap awal bulan	-	-	-
2		Melakukan Revisi Dipa Terkait rendahnya RPD		Melakukan Revisi Halaman 3 Dipa	April 2024

Tabel 3.10.3 Tabel Rencana Tindak Lanjut IKU Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024

### 3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 5.919.745.000.-. Pada Triwulan I ini terealisasi sebesar 1.055.293.212,- atau terealisasi sebesar 17,83%, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 95,16, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Output pada Triwulan I ini sebesar -. Capain Anggaran dan Kinerja TW I tergolong sudah mencapai target realisasi belanja pada TW I. Berikut adalah Realisasi Anggaran berdasarkan data laporan dari Biro Perencanaan dan Keuangan s.d 31 Maret 2024 :

 						
PERINGKAT REALISASI ANGGARAN LOKA POM ... (2)						
NO	Unit Kerja	Pagu	Pagu Setelah AA	Realisasi	% Realisasi Terhadap Pagu Awal	% Realisasi Terhadap Pagu Automatic Adjustment
16	LOKA POM DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA	4.421.627.000	4.318.465.000	1.035.373.290	23,42%	23,98%
17	LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG	4.537.055.000	4.053.046.000	962.138.085	21,21%	23,74%
18	LOKA POM DI KOTA TANJUNGPINANG	4.221.085.000	4.088.322.000	933.263.507	22,11%	22,83%
19	LOKA POM DI KABUPATEN DHARMASTRAYA	3.708.723.000	3.622.575.000	825.104.517	22,25%	22,78%
20	LOKA POM DI KABUPATEN REJANG LEBONG	4.801.300.000	4.711.436.000	1.052.305.462	21,92%	22,34%
21	LOKA POM DI KABUPATEN BIMA	4.931.885.000	4.795.033.000	1.053.404.122	21,36%	21,97%
22	LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN	5.919.745.000	4.804.589.000	1.055.293.212	17,83%	21,96%
23	LOKA POM DI KABUPATEN SANGGAU	4.364.947.000	4.225.444.000	919.733.737	21,07%	21,77%
24	LOKA POM DI KABUPATEN TULANGBAWANG	4.713.791.000	4.181.918.000	903.565.736	19,17%	21,61%
25	LOKA POM DI ACEH SELATAN	4.534.266.000	4.412.981.000	910.023.311	20,07%	20,62%
26	LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG	15.985.780.000	5.089.943.000	1.039.834.550	6,50%	20,43%
27	LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	5.441.410.000	4.775.791.000	925.575.344	17,01%	19,38%
28	LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI	4.137.387.000	4.025.637.000	765.720.920	18,51%	19,02%
29	LOKA POM DI KABUPATEN MERAUKE	4.590.806.000	4.501.643.000	823.495.502	17,94%	18,29%
30	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	6.921.404.000	6.215.079.000	1.118.864.320	16,17%	18,00%
31	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	7.901.955.000	7.453.167.000	1.309.957.663	16,58%	17,58%

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Laporan kinerja interim Triwulan I tahun 2024 Loka POM di Kota Balikpapan menyajikan hasil pengukuran terhadap 10 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 26 (dua puluh enam) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
  - Presentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 101,42% (Sangat Baik)
  - Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 110,74 (Sangat Baik)
  - Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 103,41 (Sangat Baik)
  - Presentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 78,75 (Cukup)
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
  - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sebesar 50 (Kurang)
  - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 104,58 (Sangat Baik)
  - Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 100 (Baik)

- Presentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 66,67 (Kurang)
  - Presentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 110,39 (Sangat Baik)
  - Indeks Pelayanan Publik (dinilai pada akhir tahun)
  - Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 100 (Baik)
  - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan 105,26 (Sangat Baik)
3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 98,28 (Cukup)
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 89,25 (Cukup)
  - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 109,67 (Sangat Baik)
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 110 (Sangat Baik)
6. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 100,00 (Sangat Baik)

7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
  - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT (Penilaian di TW IV)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
  - Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 120,00 (Sangat Baik)
  - Nilai AKIP UPT sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
  - Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja
  - Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
  - Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Indikator pada Triwulan I sebesar 108,74 (Sangat Baik)
  - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
  - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
  - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)

#### **4.2 SARAN**

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2024 Triwulan I, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut:

1. Perlu adanya cut off date untuk data disetiap akhir triwulan, agar pelaporan tepat pada waktunya dan untuk kekurangan dapat di tindaklanjuti di bulan berikutnya.
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antara pusat dan daerah terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja unit kerja.

# LAMPIRAN

## 1. PERJANJIAN KINERJA 2024 LOKA POM BALIKPAPAN



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gerson Pararak, S.Si.,Apt.,M.H

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Balikpapan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Balikpapan, 22 Desember 2023

Pihak Pertama  
Kepala Loka POM di Kota  
Balikpapan

Gerson Pararak,  
S.Si.,Apt.,M.H

Pihak Kedua  
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat  
dan Makanan

Dr. Dra. L. Rizka  
Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

**Lampiran****PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024  
LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN**

<b>NO.</b>	<b>SASARAN KEGIATAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>	<b>TARGET</b>
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84 %
		06 - Indeks Pelayanan Publik	3.55

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	95 %
3.	03 - Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7
4.	04 - Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
5.	05 - Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	08 - Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	90
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %

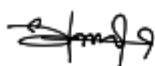
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai AKIP UPT	74.29
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	63.36
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.08
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.82
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 %

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 5,919,745,000 (Lima Miliar Sembilan Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2,956,966,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,962,779,000

Balikpapan, 22 Desember 2023

Pihak Pertama  
Kepala Loka POM di Kota  
Balikpapan



Gerson Pararak,  
S.Si.,Apt.,M.H

Pihak Kedua  
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat  
dan Makanan



Dr. Dra. L. Rizka  
Andalusia,Apt.,M.Pharm.,MARS

## 2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2024 LOKA POM BALIKPAPAN



### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	98.6	67,614,750
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	90.3	29,478,000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	96.7	22,538,250
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	95.24	9,826,000
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	23,820,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	28,400,000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	75,823,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	19,139,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	210,374,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.55	23,783,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	5	20	30	40	50	60	70	80	90	100	100	100	53,307,000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	10,980,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	97.7	161,640,000	
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	50	86,372,400
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	12	12	25	25	25	37	37	37	50	50	50	50	332,865,600
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	15	25	35	45	55	60	65	75	85	95	100	342,642,000	
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34,700,000	
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90	23,783,000	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	5	15	25	35	45	55	65	75	85	90	95	100	3,083,457,000	
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74.29	13,318,000	
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63.36	5,115,000	
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.08	20,365,000	
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	15	25	35	45	50	55	60	65	75	80	85	89.82	40,359,000	
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	880,025,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	69	6,820,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	313,200,000
<b>Total</b>														5,919,745,000		

RHPK

Tahun 2024 - **Des. VI**

Dashboard

Capaian RAPK LPT

Money Overview

Capaian RAPK

Capaian RAPK Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

12 Bulan Januari

Filter Data Export Data

No	Sasaran/Strategis	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,8	98,8	6	6	100,00	101,42	101,42
2	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	90,3	2	2	100,00	101,74	101,74
3	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	96,7	0	0	0,00	0,00	0,00
4	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	95,24	3	4	75,00	78,76	78,76
5	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	01 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	100	100	20	20	100,00	25,00	25,00
6	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	02 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	85	85	25	25	100,00	58,82	58,82
7	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	03 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	100	100	3	3	100,00	100,00	100,00
8	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	04 Persentase sarana produksi/Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	0	0	0,00	0,00	0,00
9	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	05 Persentase sarana distribusi/Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	13	14	93,88	101,64	101,64
10	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	06 Indeks Pelayanan Publik	3,55	0	-	-	-	-	-
11	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	07 Persentase IMM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100	100	-	-	-	-	-
12	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	08 Persentase Keterlambatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	95	-	-	-	-	-
13	02 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi/Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,7	97,7	-	-	0,00	0,00	0,00
14	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	02 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	0	-	-	1,19	2,38	2,38
15	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	03 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	0	-	-	3,16	6,32	6,32
16	05 Meningkatkan efektivitas pendindakan kejahteraan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Persentase keberhasilan pendindakan kejahteraan di bidang Obat dan Makanan	100	0	-	-	0,00	0,00	0,00
17	05 Mengunjungi laboratorium, pengelolan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 Indeks pengelolan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
18	08 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik UPT	90	0	-	-	-	-	-
19	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	01 Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	5	-	-	-	-	-
20	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	02 Nilai AKP UPT	74,29	0	-	-	0,00	0,00	0,00
21	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	03 Nilai Pengelolaan Keajaiban	63,39	0	-	-	-	-	-
22	10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,08	0	-	-	0,00	0,00	0,00
23	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	01 Nilai Kinerja Anggaran LPT	89,82	0	-	-	39,56	3,058.00	34,06
24	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	02 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	0	-	-	-	-	-
25	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	03 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69	0	-	-	-	-	-
26	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	04 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Hegerit	80	0	-	-	-	-	-

RHPK

Tahun 2024 - **Des. VI**

Dashboard

Capaian RAPK LPT

Money Overview

Capaian RAPK

Capaian RAPK Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

12 Bulan Februari

Filter Data Export Data

No	Sasaran/Strategis	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,8	98,8	8	8	100,00	101,42	101,42
2	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	90,3	2	2	100,00	101,74	101,74
3	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	96,7	2	2	100,00	103,48	103,48
4	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	95,24	3	4	75,00	78,76	78,76
5	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	01 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	20	20	100,00	25,00	25,00
6	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	02 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	85	85	25	25	100,00	57,78	57,78
7	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	03 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	100	100	3	3	100,00	100,00	100,00
8	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	04 Persentase sarana produksi/Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	1	1	100,00	133,33	133,33
9	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	05 Persentase sarana distribusi/Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	41	45	91,11	108,47	108,47
10	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	06 Indeks Pelayanan Publik	3,55	0	-	-	-	-	-
11	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	07 Persentase IMM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100	100	-	-	-	-	-
12	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	08 Persentase Keterlambatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	95	-	-	-	-	-
13	02 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi/Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,7	97,7	-	-	0,00	0,00	0,00
14	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	02 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	12	-	-	3,16	25,79	6,18
15	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	03 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	12	-	-	3,16	25,79	6,32
16	05 Meningkatkan efektivitas pendindakan kejahteraan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Persentase keberhasilan pendindakan kejahteraan di bidang Obat dan Makanan	100	0	-	-	7,50	750,00	7,50
17	05 Mengunjungi laboratorium, pengelolan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 Indeks pengelolan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
18	08 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik UPT	90	0	-	-	-	-	-
19	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	01 Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	10	-	-	-	-	-
20	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	02 Nilai AKP UPT	74,29	0	-	-	0,00	0,00	0,00
21	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	03 Nilai Pengelolaan Keajaiban	63,39	0	-	-	-	-	-
22	10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,08	0	-	-	0,00	0,00	0,00
23	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	01 Nilai Kinerja Anggaran LPT	89,82	16	-	-	35,47	258,47	36,48
24	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	02 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	0	-	-	-	-	-
25	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	03 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69	0	-	-	-	-	-
26	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	04 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Hegerit	80	0	-	-	-	-	-

RHPK

Tahun 2024 - **Des. VI**

Dashboard

Capaian RAPK LPT

Money Overview

Capaian RAPK

Capaian RAPK Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2024

12 Bulan Maret

Filter Data Export Data

No	Sasaran/Strategis	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,8	98,8	11	11	100,00	101,42	101,42
2	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	02 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,3	90,3	2	2	100,00	101,74	101,74
3	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	03 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,7	96,7	2	2	100,00	103,48	103,48
4	01 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	04 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,24	95,24	3	4	75,00	78,76	78,76
5	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	01 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	20	20	100,00	25,00	25,00
6	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	02 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	85	85	25	25	100,00	52,27	52,27
7	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	03 Persentase keputusankelompokan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan	100	100	3	3	100,00	100,00	100,00
8	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	04 Persentase sarana produksi/Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	1	2	50,00	66,67	66,67
9	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	05 Persentase sarana distribusi/Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84	84	51	55	92,73	110,20	110,20
10	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	06 Indeks Pelayanan Publik	3,55	0	-	-	-	-	-
11	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	07 Persentase IMM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan	100	100	-	-	-	-	-
12	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing	08 Persentase Keterlambatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	95	-	-	-	-	-
13	02 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi/Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	01 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97,7	97,7	-	-	0,00	0,00	0,00
14	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	02 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	12	-	-	3,16	25,79	6,18
15	02 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah	03 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	12	-	-	3,16	25,79	6,32
16	05 Meningkatkan efektivitas pendindakan kejahteraan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 Persentase keberhasilan pendindakan kejahteraan di bidang Obat dan Makanan	100	10	-	-	27,50	275,00	27,50
17	05 Mengunjungi laboratorium, pengelolan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 Indeks pengelolan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	3,00	100,00	100,00
18	08 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik UPT	90	0	-	-	-	-	-
19	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	01 Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	20	-	-	-	-	-
20	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	02 Nilai AKP UPT	74,29	0	-	-	0,00	0,00	0,00
21	09 Terwujudnya tata kelola pemerintahan LPT yang optimal	03 Nilai Pengelolaan Keajaiban	63,39	0	-	-	-	-	-
22	10 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 Indeks Profesionalitas ASN UPT	90,08	0	-	-	0,00	0,00	0,00
23	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	01 Nilai Kinerja Anggaran LPT	89,82	26	-	-	36,08	113,24	43,97
24	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	02 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	0	-	-	-	-	-
25	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	03 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	69	0	-	-	-	-	-
26	11 Terkeluarnya Keuangan LPT secara Akuntabel	04 Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Hegerit	80	0	-	-	-	-	-